

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian

Pembelajaran ialah suatu proses siswa berinteraksi dengan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang melibatkan guru serta siswa yang saling menukar informasi.¹ Tujuan dari pembelajaran ialah untuk membantu siswa untuk mendapat ilmu pengetahuan, menguasai kemampuan serta tabiat, serta membentuk sikap serta kepercayaan.² Bisa dipahami jika pembelajaran termasuk suatu proses yang ditujukan untuk membantu siswa untuk mendapat pengetahuan dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Kualitas dari pembelajaran sangat bergantung pada motivasi siswa serta kreativitas pendidik. Ketika siswa mempunyai motivasi yang tinggi, ditambah dengan guru yang bisa memfasilitasi motivasi itu, oleh karenanya hal itu bakal membawa pada keberhasilan guna meraih target pembelajaran.

¹ Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Prana, 2013), 122.

² Amier Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 333.

Target pembelajaran bisa diukur melalui perubahan sikap serta kompetensi siswa yang didapat melalui proses pembelajaran. Dalam rangka mencapai target pembelajaran, desain pembelajaran yang baik ditunjang dengan fasilitas yang memadai, serta kreativitas dari guru bisa membantu siswa untuk meraih tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.³

Makna dari pembelajaran ialah usaha yang disadari oleh guru untuk memastikan jika siswa belajar serta mengalami perubahan dalam perilaku mereka sebagai hasil dari usaha mereka untuk mendapat kemampuan baru yang bisa diterapkan dalam jangka waktu tertentu. Di sisi lain, meskipun definisi pembelajaran serupa dengan definisi pengajaran, namun sebenarnya ada perbedaan konotasi di diantara keduanya. Dalam konteks pendidikan, pengajaran dijalankan oleh guru untuk memastikan jika siswa bisa belajar serta menguasai materi pelajaran hingga meraih tujuan tertentu dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. akan tetapi, proses pengajaran bisa memberi kesan jika hanya satu pihak saja yang menjalankan pekerjaan, yakni pengajar, sementara pembelajaran memperlihatkan adanya interaksi diantara guru serta siswa.⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran bisa dijelaskan sebagai suatu proses, metode, ataupun tindakan yang mempunyai

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) cet. ke-4, 251-252.

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 16.

tujuan untuk mengajarkan makhluk hidup supaya belajar. Definisi ini bisa ditemukan dalam KBBI. Selain itu, bisa juga dikatakan jika pembelajaran termasuk interaksi diantara guru serta siswa dalam suatu lingkungan belajar yang sudah disiapkan, dengan tujuan membantu siswa memberi peningkatan kualitas serta pengetahuan mereka.⁵

Adapun definisi pembelajaran menurut para tokoh yang dikutip buku karya Fuad Ihsan bahwasanya,⁶

Menurut Gagne, pembelajaran dimaknai sebagai serangkaian peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal.

Munif Chatib memaknai pembelajaran sebagai proses dua arah dalam transfer ilmu diantara guru serta siswa.

Sementara Warsita mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya untuk membuat siswa belajar ataupun kegiatan untuk mengajarkan siswa.

UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional memaknai pembelajaran sebagai proses interaksi.

Dari penjelasan teori pendidikan menurut Munif Chatib, Menurut Gagne, itu serta Warsita bisa diambil simpulan jika pembelajaran termasuk suatu sistem yang mempunyai tujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang melibatkan serangkaian kejadian yang dirancang serta disusun secara khusus untuk memberi pengaruh serta mendukung proses belajar siswa yang sifatnya internal.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Adapun berbagai prinsip pembelajaran mencakup:⁷

⁵ <https://kbbi.web.id/ajar>. Diakses 04 Maret 2023, 10.00.

⁶ Abdul Hadis & Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 59.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 178.

- 1) Siswa diberi fasilitas untuk mencari informasi serta pengetahuan.
- 2) Siswa belajar dari berbagai sumber belajar yang berbeda.
- 3) Proses pembelajaran dijalankan dengan memakai pendekatan ilmiah.
- 4) Pembelajaran dijalankan sesuai dengan kompetensi yang wajib dikuasai.
- 5) Pembelajaran dijalankan secara terpadu.
- 6) Pembelajaran fokus pada solusi yang mempunyai kebenaran yang melibatkan banyak aspek.
- 7) Pembelajaran didasarkan pada penerapan keterampilan praktis.
- 8) Mendorong peningkatan keseimbangan, kelanjutan, serta keterhubungan diantara keterampilan teknis serta keterampilan sosial.
- 9) Pembelajaran mengutamakan pembentukan serta pemberdayaan siswa sebagai individu yang terus belajar sepanjang hidup.
- 10) Pembelajaran mengimplementasikan berbagai nilai dengan memberi contoh, membangun motivasi, serta melakukan pengembangan daya kreativitas siswa pada proses belajar.
- 11) Pembelajaran terjadi di berbagai lokasi, termasuk di rumah, di sekolah, serta di masyarakat.
- 12) Memakai teknologi informasi serta komunikasi guna memberi peningkatan efisiensi serta efektivitas pembelajaran.
- 13) Mengakui perbedaan individual serta latar belakang budaya siswa.
- 14) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menantang.

c. Ciri–Ciri Pembelajaran

Terdapat beberapa karakteristik serta ciri-ciri menurut Sugandi di antaranya ialah seperti berikut:⁸

- 1) Pendidikan diselenggarakan dengan sengaja serta direncanakan secara baik.
- 2) Pendidikan bisa memberi peningkatan perhatian serta semangat belajar siswa.
- 3) Pendidikan bisa menyajikan materi yang menarik serta menantang bagi siswa.
- 4) Pendidikan bisa memakai peralatan pembelajaran yang cocok serta menarik.
- 5) Pendidikan bisa menciptakan suasana belajar yang aman serta menyenangkan bagi siswa.
- 6) Pendidikan bisa mempersiapkan siswa secara fisik serta psikologis supaya siap menerima pelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran

Pentingnya tujuan pembelajaran pada proses belajar-mengajar sangatlah besar. Tujuan pembelajaran, ataupun yang juga dikenal sebagai *instructional objective*, ialah perilaku hasil belajar yang diharap terjadi, dimiliki, ataupun dikuasai oleh siswa sesudah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.⁹

Tujuan pembelajaran itu termasuk arah yang hendak dicapai dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Umumnya, tujuan itu diungkapkan dalam bentuk perilaku yang mencerminkan kompetensi yang spesifik, bisa diukur, serta aktual

⁸ Moh, Khoiril Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.2 No.2 (2017), 76.

⁹ Andewi Suhartini, *Arah dan Tujuan Belajar dan Pembelajaran (Tela'ah terhadap konsep pendidikan al-Ghazali dan Kurikulum 2013)*, (Lembaga Penelitian Universitas Islam NegeriSunan Gunung Djati Bandung, 2013), 2.

yang diharapkan dimiliki ataupun dikuasai oleh siswa sesudah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁰

Pentingnya penyusunan tujuan pembelajaran tidak bisa diremehkan dalam pengembangan desain pembelajaran. Ini bakal menjadi pedoman untuk menentukan jenis materi, strategi, metode, serta media pembelajaran yang bakal dipergunakan pada proses pembelajaran. Oleh karenanya, proses penyusunan tujuan pembelajaran wajib dijalankan secara cermat serta terperinci guna meraih hasil pembelajaran yang optimal.

Menurut Khoirul Anwar, pembelajaran mempunyai tujuan yang perlu dideklarasikan secara detail melalui sikap serta dituangkan dalam bentuk tulisan supaya mudah dipahami serta meraih hasil yang diinginkan. Menurut Henry Ellington serta Fred Percival, tujuan pembelajaran haruslah jelas serta memperlihatkan kemampuan ataupun keterampilan yang bisa dicapai oleh siswa pada proses pembelajaran.¹¹

Dari hasil kajian, bisa diambil simpulan jika tujuan pembelajaran ialah sikap yang mempunyai tujuan guna meraih kompetensi yang sudah ditentukan, baik itu bersifat abstrak ataupun konkret.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkan murid dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran dibuat secara terstruktur sesuai urutan pembelajaran yang menjadi prasyarat untuk meraih Capaian Pembelajaran (CP).¹²

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 81; M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 234.

¹¹ Moh, Khoirul Anwar, 17.

¹² Oemar Hamalik, 30.

Berikut adalah beberapa aspek tujuan pembelajaran yang perlu diketahui:¹³

- 1) Kompetensi: kemampuan yang mampu didemonstrasikan oleh siswa yang ditunjukkan dalam bentuk produk. Tujuan pembelajaran ini menunjukkan bahwa murid sudah berhasil meraih tujuan pembelajaran.
- 2) Konten: konten berisi ilmu pengetahuan inti yang perlu dimengerti di akhir satu unit pembelajaran.
- 3) Variasi: suatu keterampilan berpikir yang kritis dan kreatif perlu dikuasai oleh murid untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Andewi Suhartini dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang luas maka dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan, melatih kemampuan berpikir, serta meningkatkan kemampuan dalam mengolah informasi. Tak cukup sampai di situ, tujuan pembelajaran juga memberikan kebebasan bagi seseorang untuk mengetahui banyak hal dan wawasan baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

- 1) Mengembangkan Kecerdasan

Tujuan mempelajari berbagai macam ilmu dan pengetahuan yaitu untuk mengembangkan kecerdasan manusia. Pasalnya ada banyak pengetahuan atau wawasan yang tersimpan di dunia ini, yang kita miliki hanyalah sebagian kecil, sehingga setiap individu harus belajar bahkan untuk selamanya. Bagi siswa, belajar bukan terfokus pada materi pelajaran yang ada di buku, tetapi siswa bisa mengembangkan materi tersebut dengan mempelajarinya di internet atau observasi di lingkungan sekitar.

¹³ Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindon Persada, 2012), 60-62.

¹⁴ Andewi Suhartini, 17.

Semakin sering belajar, maka kemampuan memahami pengetahuan semakin meningkat, seseorang bisa berpikir logis dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya. Oleh sebab itu, tanamkan mindset pada siswa bahwa belajar adalah kewajiban untuk mengasah kecerdasan dan bisa memberikan berbagai manfaat untuk kehidupan.¹⁵

2) Melatih Kemampuan Berpikir

Selanjutnya, belajar juga memiliki tujuan untuk melakukan kemampuan berpikir kritis dan logis. Pasalnya, semakin sering seseorang belajar maka otak akan terbiasa untuk berpikir dan memecahkan masalah, sehingga terus mengasah dan melatih kemampuan berpikir. Misalnya, ketika seseorang sedang melakukan penelitian ilmiah, maka ia didorong untuk melakukan tahapan pembelajaran mulai dari merancang strategi, mengumpulkan data, melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari apa yang sudah diteliti. Setiap tahapan tersebut memiliki manfaat untuk melatih pemikiran logis, sistematis, generalisasi serta mencari pembuktian. Dari hal tersebut, bisa dikatakan jika sains mengajarkan seseorang untuk berpikir dengan baik terhadap fenomena yang berbeda menggunakan temuan yang logis, benar dan bisa dibuktikan.¹⁶

3) Agar Bisa Beradaptasi dengan Baik

Sebagai tenaga pendidik, Anda harus bisa meningkatkan kemampuan akademik siswa dan membentuk karakter menjadi pribadi yang baik dan berguna di masa depan. Pasalnya, setelah lulus dari pendidikan, siswa akan terjun ke kehidupan bermasyarakat secara langsung,

¹⁵ Andewi Suhartini, 18.

¹⁶ Andewi Suhartini, 19.

dimana mereka harus memiliki mental yang kuat untuk bisa beradaptasi.

Ini berkaitan dengan tujuan belajar sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan adaptasi lebih baik. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran di kelas harus dilakukan dengan optimal dan efektif untuk membuka wawasan seseorang serta memberikan pandangan yang lebih luas. Hal ini membantu siswa untuk siap menghadapi berbagai macam perubahan yang mungkin akan datang di masa depan.

Semakin sering dan banyak belajar, maka semakin banyak pula bekal yang dimiliki mereka untuk menghadapi perubahan. Karena pada dasarnya, kehidupan akan selalu berkembang secara dinamis sehingga mendorong manusia untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Seseorang yang rajin belajar memiliki wawasan luas dan pikiran terbuka, sehingga siap menerima dan mengatasi perubahan.¹⁷

4) Kreatif

Seseorang yang rajin belajar memiliki sudut pandang yang luas, ini juga dapat mengembangkan kreativitas mereka. Dengan menjadi individu yang kreatif maka seseorang bisa menjalani hidup dengan damai dan mudah, karena setiap permasalahan bisa diselesaikan dengan cara kreatif dari sudut pandang berbeda. Makanya, tak heran jika ada yang berkata bahwa tujuan pendidikan yaitu mencapai kehidupan yang bahagia.

Artinya, kehidupan yang bahagia bisa dilihat dari bagaimana cara kita menilai kehidupan itu sendiri. Seseorang yang terus belajar akan menyadari betapa luasnya dunia ini, dan permasalahan dalam hidup mereka hanyalah

¹⁷ Andewi Suhartini, 20.

sebagian kecil yang bisa diselesaikan dengan cara kreatif. Itulah sudut pandang yang berbeda.¹⁸

5) Meningkatkan Kemandirian

Tujuan belajar selanjutnya yaitu dapat meningkatkan sikap kemandirian seseorang. Dengan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman, mereka lebih berani melakukan sendiri dan jadi lebih disiplin. Tentunya untuk melakukan kegiatan belajar secara rutin, seseorang harus bisa mengatur waktu dengan baik dan meluangkan waktu untuk mempelajari suatu bidang yang disukainya.

Manajemen waktu yang baik dengan mengesampingkan kegiatan lain dan memilih untuk mengerjakan hal yang penting dulu dan fokus pada kegiatan belajar membantu seseorang jadi lebih disiplin. Jika kegiatan ini terus diterapkan dan ditingkatkan, maka seseorang akan jadi lebih mandiri dalam mengorganisasi diri sendiri.¹⁹

e. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam pembelajaran tak hanya dilakukan saat ujian tengah semester atau akhir semester saja. Lebih dari itu, jika anda sebagai guru ingin melihat perubahan nilai dari para siswa harus dilakukan secara berkesinambungan. Artinya, sejak dari tahap penyusunan rencana pembelajaran hingga pelaporannya tetap harus dipantau secara kontinyu.²⁰

Tak jarang beberapa guru hanya fokus pada aspek kognitif dari siswanya. Padahal, dua aspek lainnya yakni kognitif dan efektif tutur berperan besar dalam proses evaluasi pembelajaran. Menjadi guru memang tidak hanya dituntut bagaimana siswa bisa paham sebuah materi. Guru juga dituntut

¹⁸ Andewi Suhartini, 20.

¹⁹ Andewi Suhartini, 21.

²⁰ Tri Sumaharti, Dkk, Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri, *Khatulistiwa*, Vol 6, No 3, 2017, 1-17

bagaimana bisa membentuk karakter siswa yang baik hingga bisa memiliki dampak positif di kehidupannya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran yang baik dilakukan dari proses belajar hingga hasil belajar dari siswa.²¹

Proses evaluasi sejatinya harus dilakukan dengan berkoordinasi dari berbagai elemen yang turut andil dalam perkembangan siswa. Mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, hingga petugas administrasi. Bahkan, sangat dianjurkan juga bekerjasama dengan siswa itu sendiri. Mengapa demikian? Karena hal ini bertujuan agar seluruh elemen yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran merasa dihargai atas kerjasama yang dilakukan.

Penilaian hasil dalam evaluasi belajar haruslah bersifat objektif. Artinya, faktor-faktor subyektif seperti hubungan guru dengan siswa dan faktor perasaan karena merasa tidak tega atau yang lainnya tidak boleh dimasukkan ke dalam evaluasi. Jika siswa tersebut mendapatkan nilai kurang baik, berarti harus dimasukkan nilai tersebut dengan pemberian catatan untuk memotivasi siswa dan pemberitahuan kepada orang tua.²²

Prinsip evaluasi pembelajaran harus bersifat praktis. Artinya, kegiatan tersebut harus menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Pada prinsip ini sangat menekankan kemudahan guru untuk menyusun instrumen penilaian yang mudah digunakan tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga memungkinkan digunakan oleh guru lain. Seiring dengan kepraktisan tersebut, jangan sampai menghilangkan esensi evaluasi pembelajaran itu sendiri yakni mencapai keoptimalan dari tujuan belajar.

Ada tiga hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Ketiga istilah itu sering

²¹ Tri Sumaharti, Dkk, 1-17.

²² Tri Sumaharti, Dkk, 1-17.

disalahartikan sehingga tidak jelas makna dan kedudukannya. Gronlund mengemukakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkatan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu (siswa). Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku.²³

Evaluasi adalah proses yang mengkaji secara kritis suatu program, aktivitas, kebijakan, atau semacamnya. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dan hasil program. Tujuannya untuk membuat penilaian tentang suatu program, meningkatkan efektivitasnya, dan untuk pertimbangan keputusan.²⁴

Dikutip dari Harun Rasyid dalam bukunya yang berjudul “Penilaian Hasil Belajar” bahwasanya Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Sedangkan pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa ciri (attribute) mengenai suatu objek, orang atau peristiwa.²⁵

Fruchey mengatakan bahwa evaluasi adalah proses kegiatan berangka mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian

²³ Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, 90.

²⁴ Harun Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2007) cet. Ke-1. 2.

²⁵ Harun Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, 13.

dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi.

Norman E. Gronlund evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk dapat menentukan atau juga membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran itu sudah dicapai siswa.

William A. Mehrens dan Irlin J. Lehmann berpendapat, pengertian evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, serta juga menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk dapat membuat alternatif-alternatif keputusan.

Menurut Roijackers, evaluasi adalah suatu kegiatan yang pada tahap tertentu seseorang dipaksa berpikir sendiri secara kreatif untuk memecahkan masalah, menemukan hal-hal baru, dan menjadi yang paling baru.

Menurut Abdul Basir, arti evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang deskriptif, informative, prediktif, dilaksanakan dengan secara sistematis serta juga bertahap untuk dapat menentukan kebijaksanaan dalam usaha memperbaiki pendidikan.

Suharsimi Arikunto menjelaskan, evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.

Diungkapkan oleh Djemari Mardapi, evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu program.

Menurut Miller, evaluasi adalah penilaian kualitatif yang menggunakan hasil pengukuran dari tes dan informasi penilaian untuk menentukan nilai.

Menurut Wiersma dan Jurs sebagaimana dikutip oleh Aunurrahman dalam buku Belajar dan Pembelajaran, evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing,

yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai.²⁶

Secara bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation” yang berarti penaksiran atau penilaian. Lalu secara harfiah evaluasi berarti proses penentuan nilai suatu hal atau objek berdasarkan referensi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian evaluasi diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi dalam rangka menilai suatu alat, metode, atau hasil kerja manusia, yang hasilnya menjadi parameter keputusan untuk kegiatan selanjutnya.²⁷

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Sedangkan tes merupakan salah satu alat atau bentuk dari pengukuran. Pengukuran lebih membatasi kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (berupa angka-angka) mengenai kemajuan belajar siswa (learning progress) sedangkan evaluasi atau evaluasi bersifat kualitatif. Disamping itu, evaluasi pada hakekatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.

Keputusan evaluasi (value judgment) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (quantitative description), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (kualitatif description). Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran (measurement) maupun bukan pengukuran (non-measurement) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai. Mursell mengatakan ada tiga hal pokok yang dapat kita evaluasi dalam pembelajaran, yaitu (a) hasil langsung dari usaha belajar, (b) transfer sebagai akibat dari belajar, dan (c) proses belajar itu sendiri.

²⁶ Harun Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, 17-19.

²⁷ Cece Wijaya dan A.Tabrani Yusran, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 153.

Tujuan adanya evaluasi adalah: 1) Memberikan masukan untuk perencanaan program. 2) Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program. 3) Memberi masukan untuk memodifikasi program. 4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program. 5) Memberi masukan untuk motivasi dan pembina pengelola dan pelaksana program. 6) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.²⁸

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dikatakan, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.²⁹

Jadi tujuan evaluasi tersebut dalam pembelajaran adalah untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai peserta didik dan untuk melihat apakah program pembelajaran sudah berjalan dengan baik yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya.

Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program secara keseluruhan. Oleh karena itu inti setiap evaluasi adalah pengadaan informasi bagi pihak pengelola proses belajar mengajar untuk membuat berbagai macam keputusan.

²⁸ Harun Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, 36.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 247.

Wayan Nurkencana, dkk merumuskan bahwa masalah fungsi ini menurut mereka evaluasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu: 1) Untuk mengetahui taraf kesiapan anak didik untuk menempatkan suatu pendidikan tertentu. 2) Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai pada proses pendidikan yang telah dilaksanakan. 3) Untuk menempatkan bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk pendidikan anak tersebut. 4) Untuk menempatkan bahan informasi yang menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas semula. 5) Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai anak didik sesuai dengan kapasitas atau belum. 6) Untuk menafsirkan apakah anak didik sudah cukup matang untuk dilepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. 7) Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, evaluasi dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mempunyai fungsi yang amat penting, yaitu: a) Untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan program perbaikan bagi murid. B) Untuk memberi angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid. 3) Untuk menentukan murid didalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh murid. 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.

Dari uraian beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang fungsi evaluasi, maka Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran yang mendasar adalah untuk melihat kelemahan atau keberhasilan siswa, sebagai sarana untuk memperbaiki program yang sudah ada, untuk memberikan keterangan atau informasi, angka-angka keberhasilan pencapaian belajar peserta didik dalam suatu periode, sehingga memudahkan guru untuk mengambil berbagai keputusan pembelajaran berikutnya.

Setelah mengetahui tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran Fiqih yang akan dilaksanakannya terhadap siswa, maka seorang guru mata pelajaran Fiqih perlu pula untuk menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih tersebut, serta perlu memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi yang seharusnya. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Sedangkan bila memilahnya berdasarkan taksonomi Bloom dkk, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan).³⁰

g. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang

³⁰ Andewi Suhartini, 121.

mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³¹

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat
.³²

Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pembelajaran melibatkan usaha yang dijalankan oleh seorang guru ataupun guru untuk memberi pengetahuan kepada siswa yang sedang belajar. Pembelajaran juga bisa dijelaskan sebagai

³¹ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 no 1 (2005), 38

³² Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 no 1 (2005), 39.

gabungan komponen manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling berinteraksi untuk meraih tujuan pembelajaran. Pada sistem pengajaran, manusia terlibat sebagai siswa, guru, serta tenaga pendukung seperti tenaga laboratorium. Materi pembelajaran mencakup berbagai sumber seperti buku, papan tulis, foto, slide, film, rekaman audio serta video. Fasilitas serta perlengkapan meliputi ruang kelas, peralatan audio visual, serta komputer. Prosedur pembelajaran mencakup jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, kegiatan belajar, ujian, serta lain sebagainya.³³

Menurut asal katanya, "fiqh" asalnya dari "faqiha yafqahu-fiqhan" yang maknanya memahami ataupun mengerti. Pemahaman yang dimaksudkan ialah usaha intelektual untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang asalnya dari Alquran serta As-Sunnah. Secara etimologi, al-fiqh ialah pengetahuan mengenai sesuatu melalui pemahaman (al-'ilm bisyai'i ma'a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim menyatakan jika fiqh lebih spesifik daripada pemahaman umum, yakni pemahaman yang mendalam terhadap berbagai petunjuk Alquran, baik secara tekstual ataupun kontekstual. Tentunya, secara logika, pemahaman hanya bisa didapat jika sumber ajaran bersifat tekstual, namun pemahaman itu bisa dijalankan baik secara tekstual ataupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis supaya bisa diimplementasikan dengan mudah. Oleh karenanya, ilmu fiqh termasuk ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut syariat yang sifatnya praktis, yang didapat dari berbagai dalil yang disusun secara sistematis.³⁴

Fikih, sebagai salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam, mempelajari aspek-aspek

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

³⁴ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

fikih ibadah yang berkaitan dengan pemahaman serta praktik rukun Islam. Materi yang dikaji meliputi panduan pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, serta ibadah haji. Selain itu, mata pelajaran ini juga membahas peraturan mengenai makanan serta minuman, khitan, kurban, serta tata cara dalam transaksi jual beli serta pinjam meminjam.³⁵

Definisi dari kata fiqih sendiri bervariasi menurut pandangan para ahli fiqih. Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory mendefinisikan fiqih sebagai faham menurut bahasa, sementara menurut istilah, fiqih termasuk ilmu mengenai hukum *syari'ah amaliyah* yang didapat dari berbagai dalil yang terperinci. Namun, para ulama lain menyatakan jika fiqih ialah ilmu mengenai hukum *syari'ah amaliyah* yang didapat melalui jalan ijtihad.³⁶

Dari definisi-definisi yang sudah disebutkan, bisa diambil simpulan jika fiqih termasuk ilmu yang memaparkan mengenai hukum syariah yang berkaitan dengan semua tindakan manusia, baik ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran fiqih ialah proses belajar yang mempunyai tujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman yang mendalam mengenai hukum-hukum Islam, baik yang didasarkan pada dalil aqli ataupun naqli.

Saat ini, pembelajaran fiqih di madrasah didasarkan pada Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Kurikulum ini mencakup berbagai macam materi serta disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan pendidikan agama Islam serta bahasa Arab, serta tingkat kompetensi minimal yang wajib dicapai guna meraih kelulusan. Tujuan dari pengembangan

³⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 3

³⁶ Syafaul Mudawam, "Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi mengenai Konstruksi Pemikiran Kontemporer", *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 46, No. II, (Juli-Desember, 2012), 412.

kurikulum yang beragam ini ialah untuk memastikan jika siswa mempunyai pengetahuan yang memadai serta kompetensi yang cukup untuk memahami hukum-hukum Islam.³⁷

Fiqh secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal.³⁸ Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqh merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.³⁹

Definisi ilmu fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Sedangkan menurut Nashiruddin yang dikutip oleh Drs. Nazar Bakry ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan, dan masyarakat, dan seumum manusia.⁴⁰

Pembelajaran fiqh dilakukan dengan tujuan agar anak didik bisa mengetahui tentang hukum Islam baik dari dalil naqli ataupun dalil aqli, serta bisa mengaplikasikannya. Untuk menunjang keberhasilan dari kegiatan pembelajaran fiqh maka pendidik perlu mengetahui konsep dari pembelajaran fiqh di madrasah.

³⁷ <https://kalteng.kemenag.go.id/katingan/berita/510145/pembelajaran-fikih-tauhid-dan-aqidah>, Diakses, 07 Maret 2023, 11:00.

³⁸ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009), 63

³⁹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih*, 63

⁴⁰ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqh Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 no 1 (2005), 36.

h. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan supaya bisa membekali siswa dalam:⁴¹

- 1) Memahami serta mengetahui cara-cara pelaksanaan hukum Islam, baik dalam aspek ibadah ataupun muamalah, supaya bisa dijadikan panduan hidup pada kehidupan pribadi serta sosial.
- 2) Menjalankan ketentuan hukum Islam dengan benar serta sungguh-sungguh sebagai bentuk ketaatan untuk menjalankan ajaran Islam, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungan.

Diinginkan supaya pemahaman serta pengetahuan itu menjadi panduan utama untuk menjalani kehidupan berkomunitas, serta memupuk sikap patuh terhadap agama, tanggung jawab, serta kedisiplinan yang tinggi pada kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi ataupun sosial, dengan berpegang pada prinsip-prinsip hukum Islam.

i. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

1) Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup:⁴²

- a) Fiqih ibadah melibatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai cara yang tepat untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam agama Islam, termasuk aturan-aturan mengenai tata cara bersuci (thaharah), menjalankan shalat, berpuasa, membayar zakat, serta menjalankan ibadah haji.

⁴¹ Hafsa, 17-19.

⁴² Hafsa, 29-32.

b) Sementara itu, fiqih muamalah mencakup pemahaman serta pengetahuan mengenai peraturan-peraturan terkait makanan serta minuman yang halal serta haram, prosedur khitan, penyembelihan hewan kurban, serta aturan-aturan untuk menjalankan transaksi jual beli serta pinjam meminjam.

2) Karakteristik

Fiqih di madrasah mempunyai perbedaan yang khas dengan mata pelajaran lainnya. Ini karena Fiqih bertanggung jawab untuk memberi dorongan serta penggantian kepada individu yang bisa memahami, menjalankan, serta mengamalkan hukum-hukum Islam yang terkait dengan ibadah serta transaksi, serta bisa mengimplementasikannya dengan benar pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi yang diajarkan pada fiqih sangat luas serta tidak terbatas pada ruang kelas. Penerapan hukum-hukum Islam yang diajarkan pada fiqih wajib sesuai dengan praktik yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karenanya, metode demonstrasi sangat tepat dipergunakan pada pembelajaran Fiqih untuk memastikan jika siswa bisa menjalankan ajaran itu dengan baik pada kehidupan bermasyarakat.⁴³

j. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berperan penting untuk membimbing serta memandu siswa supaya bisa memahami prinsip-prinsip hukum Islam serta praktiknya yang wajib dijalankan pada kehidupan sehari-hari, oleh karenanya bisa menjadi seorang muslim yang taat serta mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.⁴⁴

⁴³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1997). 51-52.

⁴⁴ Hafisah, 38.

k. Materi Mata Pelajaran Fikih Kelas IV

Bab I Menyongsong Khitan: Sejarah serta Makna Khitan, Tujuan serta Manfaat Khitan, Peraturan Pelaksanaan Khitan, Usia Pelaksanaan Khitan, Hikmah untuk menjalankan Khitan.

Bab II Tanda-Tanda Masuk Masa Dewasa: Ciri-Ciri Masuk Masa Dewasa, Menstruasi, Mimpi Basah.

Bab III Mandi Wajib Sesudah Menstruasi serta Mimpi Basah: Prosedur Pembersihan dari Kondisi Tidak Suci, Keunggulan Mandi Wajib, Evaluasi Akhir Semester.

BAB IV Shalat Jumat: Aturan Shalat Jumat, Langkah-langkah untuk menjalankan Shalat Jumat, Keutamaan Shalat Jumat serta Bahayanya Tidak Menjalankan Shalat Jumat.

BAB V Shalat Dhuha: Ketentuan Shalat Dhuha, Keutamaan Shalat Dhuha.

BAB VI Shalat Tahajjud: Aturan Shalat Tahajjud, Keutamaan Shalat Tahajjud.

BAB VII Shalat Hari Raya: Ketentuan Shalat Hari Raya, Hikmah untuk menjalankan Shalat Hari Raya, Mempromosikan Sikap Pengampunan sebagai Implementasi Berbagai nilai Shalat Hari Raya..⁴⁵

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian

Asal usul metode awalnya dari kata "*methodos*" dalam bahasa Yunani yang mempunyai arti "cara ataupun jalur". Secara umum, metode merujuk pada suatu cara yang teratur serta terdapat dengan baik yang dipergunakan untuk mengajar siswa. Metode juga merujuk pada "cara" guna meraih suatu tujuan tertentu. Metode pengajaran mengacu pada cara untuk meraih tujuan pengajaran, yakni tujuan yang diharapkan dicapai oleh murid pada proses pembelajaran. Tujuan

⁴⁵ Siti Nurul Anjumil Muniroh, *Fikih*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020). V-VI.

pembelajaran ini berupa perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada murid sesudah mengikuti kegiatan belajar. Dalam konteks ini, bisa dipahami jika peran metode pengajaran sangatlah penting.⁴⁶

Metode pembelajaran merujuk pada suatu sistematis serta konkret yang terdiri dari langkah-langkah untuk memberi peningkatan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Asal-usul kata "metode" asalnya dari bahasa Yunani "*metodos*", yang terdiri dari dua kata, yakni "metha" yang bermakna melalui ataupun melewati, serta "*hodos*" yang bermakna jalan ataupun cara. Dalam bahasa Arab, istilah yang dipergunakan untuk metode ialah "*Thariqat*", sementara dalam KBBI, metode dimaknai sebagai cara yang teratur serta terpikir dengan baik untuk meraih tujuan, yang dijalankan dalam rangka menyajikan materi pembelajaran supaya tujuan pengajaran bisa tercapai.⁴⁷

Dalam pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional dinyatakan "Pembelajaran ialah proses interaksi siswa dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."⁴⁸

Dikutip dari Abdul Majid dalam bukunya "Strategi Pembelajaran" yang dimanana para tokoh mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:⁴⁹

Metode pembelajaran termasuk cara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode itu bisa berupa pengajaran langsung ataupun pemakaian strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, peran metode pembelajaran ialah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. untuk memilih

⁴⁶ Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

⁴⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Banfung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6-7

⁴⁸ UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional.

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 10-12.

metode, penting bagi kita untuk mempunyai dasar pemikiran yang membenarkan pemilihan itu. Prinsip pemakaian metode mempunyai tujuan untuk memperkuat apa yang kita lakukan, oleh karenanya kita mempunyai justifikasi yang kuat untuk memakai metode tertentu. guru wajib memilih metode yang sesuai, yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran, serta standar kompetensi serta kompetensi dasar yang sudah ditentukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah sebuah dokumen yang berisi gambaran atau rencana pembelajaran yang akan dilakukan selama satu kali pertemuan, satu semester, atau lebih. RPP juga bisa diartikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP ini disusun langsung oleh guru pengampu mata pelajaran sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini, guru harus memperhatikan setiap komponen penting yang harus terdapat dalam RPP. Pasalnya, RPP yang bermutu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kerangka dasar kurikulum.⁵⁰

Sedangkan Ridwan Abdullah Sani mengatakan RPP tidak hanya sekedar rencana pembelajaran saja. Ada berbagai manfaat yang bisa guru dapatkan dari membuat dan mengembangkan RPP. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis, pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

⁵⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 150.

minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain itu, beberapa manfaat ini juga bisa didapatkan dari kegiatan menyusun dan mengembangkan RPP.⁵¹

Pertama, Pembelajaran menjadi lebih tersistematis

Adanya RPP membuat guru merasa lebih terarah dalam merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini tentu akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih senang dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Kedua, Lebih mudah dalam menganalisis keberhasilan belajar siswa

Rencana pelaksanaan pembelajaran juga memudahkan guru dalam menganalisis keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Sebab, dalam RPP terdapat butir penilaian yang akan diberikan pada siswa. Melalui butir-butir penilaian inilah guru dapat melihat apakah tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh siswa atau belum.⁵²

Ketiga, Lebih mudah dalam menyampaikan materi

Manfaat lain yang dapat diperoleh dari menyusun dan mengembangkan RPP adalah memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dengan RPP, guru dapat mengetahui berapa pertemuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu materi pembelajaran. Selain itu, RPP juga memudahkan guru untuk mengetahui penyampaian materi mana yang berjalan kurang efektif sehingga bisa segera diperbaiki.

Kelima, Dapat mengatur pola pembelajaran dengan baik

Tak semua materi pembelajaran dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan, terutama jika materi yang diajarkan cukup banyak dan sulit untuk dipahami siswa. Dalam kondisi seperti ini, mungkin

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 165.

⁵² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 166.

diperlukan dua kali pertemuan. Dengan adanya RPP, guru dapat merancang pola penyampaian materi dengan lebih mudah. Misalnya, pertemuan pertama membahas dasar-dasar materi dulu, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang lebih detail pada pertemuan selanjutnya.⁵³

Kelima, Menjadi bahan evaluasi pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Misalnya, apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, apakah pembelajaran sudah berjalan dengan baik, atau apakah siswa sudah mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik. Jika berdasarkan hasil evaluasi ini ternyata diperoleh hasil bahwa pembelajaran belum berlangsung dengan baik, guru dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya sehingga hal yang sama tidak akan terulang kembali di pembelajaran selanjutnya.⁵⁴

Untuk metode pengajaran di kelas, keefektifannya diberi pengaruh oleh beberapa faktor seperti tujuan, siswa, situasi, serta guru itu sendiri. Dengan mempunyai pemahaman umum mengenai karakteristik berbagai metode, seorang guru bakal lebih mudah menentukan metode yang paling cocok untuk situasi serta kondisi pengajaran yang spesifik.

Pemilihan beberapa metode tertentu pada pembelajaran mempunyai tujuan untuk memberi jalur ataupun cara terbaik untuk pelaksanaan serta keberhasilan operasional pembelajaran. Di sisi lain, metode juga bisa dipergunakan sebagai sarana untuk menemukan serta menguji data yang dibutuhkan dalam pengembangan suatu disiplin ilmu. Dalam hal itu, tujuan dari metode ialah memberi kemudahan proses serta hasil pembelajaran sehingga tujuan yang sudah direncanakan bisa dicapai dengan sebaik mungkin.

Metode merujuk pada istilah yang dipergunakan untuk menyatakan "cara yang paling

⁵³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 167.

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 168.

tepat serta cepat" untuk menjalankan sesuatu. Perbedaan utama diantara method serta way terletak pada ungkapan "paling tepat serta cepat". Karena metode bermakna cara yang paling tepat serta cepat, oleh karenanya urutan kerja dalam suatu metode wajib dipertimbangkan dengan cermat serta sesuai dengan ilmu pengetahuan secara menyeluruh.⁵⁵

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat jika pada dasarnya metode mempunyai tujuan untuk membawa pembelajaran menuju tujuan yang diinginkan secara cepat serta tepat. Terdapat prinsip umum untuk memakai metode, yakni memastikan pembelajaran dijalankan dengan kondisi yang menyenangkan, menggembirakan, serta penuh motivasi, oleh karenanya materi pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa.

Banyaknya metode yang disarankan oleh para ahli pendidikan dalam buku-buku lebih termasuk upaya untuk memberi kemudahan ataupun mencari pendekatan yang sesuai dengan perkembangan emosional siswa saat mengikuti pembelajaran. Pemakaian satu ataupun beberapa metode mempunyai syarat-syarat yang perlu diperhatikan sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Metode pengajaran yang dipilih wajib bisa menginspirasi motivasi, minat, serta semangat belajar siswa.
- 2) Metode yang dipergunakan wajib menjamin perkembangan kepribadian siswa.
- 3) Pemakaian metode pengajaran wajib memberi kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya-karya.
- 4) Metode yang dipilih wajib merangsang keinginan siswa untuk terus belajar, mengeksplorasi, serta berinovasi.
- 5) Metode pengajaran yang diterapkan wajib mendidik siswa dalam tehnik belajar mandiri serta

⁵⁵ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: TP, 2013), 1 60.

⁵⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 80-81.

- cara mendapat pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Pemakaian metode pengajaran wajib menghindari penyampaian verbal serta lebih menekankan pada pengalaman nyata serta situasi yang relevan.
 - 7) Metode pengajaran yang diterapkan wajib menanamkan serta melakukan pengembangan berbagai nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan pada kehidupan sehari-hari serta dalam cara bekerja yang baik.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa mengalami belajar proses (learning by process), bukan hanya belajar produk (learning by product). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui belajar proses.⁵⁷

Dengan demikian, bisa disimpulkan jika metode mempunyai peran yang penting untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penting untuk mempertimbangkan jika terdapat materi yang terkait dengan dimensi aktif serta psikomotorik, serta materi yang terkait dengan dimensi kognitif. Semua ini membutuhkan berbagai metode yang berbeda guna meraih semua tujuan pembelajaran. Melalui pemakaian metode itu, diharapkan terjadi berbagai kegiatan belajar yang melibatkan interaksi diantara guru serta siswa.

Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak ataupun pembimbing, sementara siswa berperan sebagai penerima ataupun yang dibimbing. Proses interaksi ini bakal berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan pendidiknya. Sebagai contoh, bisa memakai metode pembelajaran

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 80.

yang mendorong siswa untuk berpikir, bergerak, serta lain sebagainya.

b. Metode Pembelajaran dalam Islam

Belajar merupakan proses kegiatan secara sadar dilakukan terus menerus dan tidak terbatas pada dinding kelas. Belajar juga bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Dalam kegiatan belajar pasti ada proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses perbuatan mempelajari dan menjadikan makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks di dalamnya mencakup proses kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kegiatan belajar terjadi pada siswa dengan segala aktivitasnya, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru dengan perannya sebagai fasilitator atau desainer proses pembelajaran.⁵⁸

Belajar merupakan kunci yang paling urgen dalam setiap usaha pendidikan. Tanpa belajar pendidikan tidak akan pernah terwujud sebagai suatu proses, di mana dengan proses itu sebuah tingkah laku muncul dan selalu diperbaiki melalui serangkaian reaksi terhadap situasi dan rangsangan yang ada. Oleh karena itu belajar sangat penting dalam perkembangan manusia, dengan belajar manusia menjadi lebih dewasa dan lebih sempurna. Selain itu belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku manusia yang relative menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kematangan fisik. Konsep belajar dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan rasional saja, tetapi harus meliputi seluruh kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang, tidak melihat unsur-unsur psikologinya secara dikotomis.⁵⁹

⁵⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 109.

⁵⁹ 'Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 67.

Kegiatan belajar terjadi pada siswa dengan segala aktivitasnya, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru dengan perannya sebagai fasilitator atau desainer proses pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi dan proses mempengaruhi antara peserta didik dan pendidik. Dengan demikian ukuran keberhasilan pembelajaran dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan membina, membentuk, dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki manusia secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Islam sebagai ajaran yang bersifat terbuka sangat menghargai pendapat manusia atau ijtihad yang berorientasi pada masa sekarang atau masa depan terutama dalam proses pembelajaran, belajar dan mengajar.⁶⁰

Konsep inilah yang sebenarnya melahirkan fikir dan dzikir menjadi satu arah, dan menempatkan manusia sesuai dengan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, sosial ataupun makhluk spiritual. Sedangkan proses belajar mengajar dalam islam telah terjadi sejak diciptakannya Adam dan diturunkannya ia ke muka bumi. Dalam perspektif agama Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan kehidupan manusia. Metode belajar dalam konsep islam itu dengan peniruan, pengalaman praktis (*trial and error*) dan berfikir.⁶¹

Islam memberikan panduan dan arahan tentang cara menggunakan proses pembelajaran dengan baik agar mencetak pelajar yang mampu memberikan keteladanan dalam kehidupan. Pendidik muslim baik sebagai bapak, guru atau da'i hendaknya mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan tidak membosankan. Dalam perspektif Islam diadakan

⁶⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, 112.

⁶¹ 'Ali al-Jumbulati, 69.

metode adalah supaya hasil dari pembelajaran menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan hasil dari belajarnya.⁶²

Dalam perspektif Islam sebenarnya masih banyak ditemukan metode-metode dalam mendidik murid. Dalam hal ini akan disuguhkan beberapa metode untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik prespektif Islam, diantaranya:⁶³

Pertama, metode kisah Qurani dan Nabawi. Metode kisah disebut pula metode "cerita" yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tulisan dengan menyampaikan pokok sumber dari ajaran Islam. Setiap kisah menunjang materi yang disajikan baik kisah itu benar-benar terjadi atau kisah simbolik. Dalam Al-Quran dijumpai banyak kisah, pentingnya metode kisah diterapkan dalam dunia pendidikan karena dengan metode ini, akan memberikan kekuatan psikologi kepada peserta didik, dalam artian contohnya adalah ketika guru menceritakan tentang kisah nabi dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengambil hikmah dari kisah tersebut sebagai motivasi dalam belajar. Guru juga harus mampu memberikan

Kedua, metode perumpamaan, metode ini juga disebut metode "amstaal" yakni cara mendidik dengan memberikan perumpamaan, sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perumpamaan yang diungkapkan al-Quran memiliki tujuan psikologi edukatif, yang ditunjukkan oleh kedalaman dan ketinggian maksud. Adapun dampak edukatif dan perumpamaan al-Qur'an dan Nabawi diantaranya: 1) Membina akal untuk terbiasa berpikir secara valid dan analogis. 2) Mampu menciptakan motivasi yang menggerakkan aspek emosi dan mental manusia.

Ketiga, metode Ibrah dan Mau'izhah. Metode ini disebut pula metode "nasihat" yakni suatu

⁶² 'Ali al-Jumbulati, 70.

⁶³ Ramayulis dan Samsul Nizar, 147-150.

pendidikan dan pengajaran dengan cara mendidik memberikan motivasi. Metode ini sangat efektif dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial peserta didik. Nasihat bisa membuka wawasan peserta didik terhadap hakekat sesuatu. Serta memotivasinya agar bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekali dengan prinsip nilai-nilai Islam.

Dalam proses pendidikan, metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dan cara dalam menstransfer ilmu pengetahuan (materi pelajaran) kepada anak didik dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri.

Sebuah ungkapan dalam bahasa Arab menyatakan bahwa “al-Tariqatu Ahammu min al-Maddah”, artinya bahwa metode itu jauh lebih penting dibandingkan sebuah materi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian pelajaran sangat berperan dalam keberhasilan mencapai tujuan pelajaran tersebut.

Dari pernyataan di atas maka Dedi Supriadi yang dikutip dari Ibn Sina merumuskan konsep metode pembelajaran dalam pemikirannya di bidang pendidikan. Bahkan Ibn Sina merumuskan metode yang berbeda antara materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini mempertimbangkan karakteristik dari masing-masing materi pelajaran dan juga mempertimbangkan tingkat perkembangan psikologis tiap anak didik. Berikut ini metode-metode yang di rumuskan oleh Ibn Sina:⁶⁴

Pertama, Metode talqin

Digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, mulai dengan cara memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada anak didik sebagian demi sebagian. Setelah itu anak tersebut disuruh memperdengarkan

⁶⁴ Dedi Supriadi, *Pengantar Filsafat Islam Konsep, Filsuf, dan Ajarannya*,. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 80-83.

dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan dan dilakukan berulang-ulang hingga akhirnya anak didik tersebut hafal secara keseluruhan.⁶⁵

Kedua, Metode demonstrasi

Digunakan dalam proses pembelajaran yang bersifat praktik, seperti cara mengajar dan menulis. Menurut Ibn Sina jika seorang guru akan menggunakan metode demonstrasi ini dalam mengajar menulis huruf hijaiyah, maka terlebih dahulu guru mencontohkan tulisan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj-nya dan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan cara menulisnya.⁶⁶

Ketiga, Metode pembiasaan dan keteladanan

Metode yang paling efektif, khususnya dalam mengajarkan akhlak kepada anak didik. Cara tersebut secara umum dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak. Ibn Sina berpendapat adanya pengaruh “mengikuti dan meniru” atau contoh tauladan baik dalam proses pendidikan di kalangan anak pada usia dini terhadap kehidupan mereka, karena secara tabi’iyah anak mempunyai kecenderungan untuk mengikuti dan meniru (mencontoh) segala yang dilihat, dirasakan dan didengar. suatu kewajiban bagi seorang guru adalah mendidik anak didik dengan sopan santun, membiasakannya dengan perbuatan yang terpuji, sebelum kebiasaan jelek mempengaruhinya.⁶⁷

Keempat, Metode diskusi

Dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran di mana anak didik dihadapkan kepada suatu masalah yang berupa pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Ibn Sina menggunakan metode ini untuk mengajarkan pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Pengetahuan model ini pada masa Ibn Sina

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 90.

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 91.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 93.

berkembang pesat. Jika pengetahuan tersebut diajarkan dengan metode ceramah, maka para siswa akan tertinggal jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan tersebut.⁶⁸

Kelima, Metode magang;

Ibn Sina menggunakan metode ini dalam mengajarkan ilmu kedokterannya. Ketika para muridnya belajar ilmu kedokteran ini, mereka dianjurkan agar menggabungkan teori dan praktik. Metode ini akan menimbulkan manfaat ganda, yaitu disamping mempermahir anak didik dalam suatu bidang ilmu, juga akan mendatangkan keahlian dalam bekerja yang menghasilkan kesejahteraan secara ekonomis. Metode ini disebut juga dengan metode Learning By Doing (belajar sambil bekerja).

Keenam, Metode penugasan

Metode ini dapat dilakukan dengan menyusun sejumlah modul atau naskah kemudian menyampaikan kepada anak didik untuk dipelajarinya. Cara ini pernah dilakukan kepada salah satu muridnya yang bernama Abu ar-Raihan al-Biruni dan Abi Husain Ahmad as-Suhaili. Dalam bahasa arab, pengajaran dengan penugasan ini dikenal dengan istilah al-ta'lim bi al-marasil (pengajaran dengan mengirimkan sejumlah naskah atau modul).

Ketuju, Metode targhib dan tarhib

Dalam pendidikan modern dikenal dengan istilah reward yang berarti ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan dan merupakan salah satu alat pendidikan dan membentuk reinforcement yang positif, sekaligus sebagai motivasi yang baik. Tetapi dalam keadaan terpaksa, metode hukuman (tarhib) atau punishment dapat dilakukan dengan cara diberi peringatan dan ancaman terlebih dahulu.⁶⁹

Jangan menindak anak dengan kekerasan, tetapi dengan kehalusan hati, lalu diberi motivasi dan persuasi dan kadang-kadang dengan muka masam atau

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 94.

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 95-96.

dengan cara agar anak didik kembali pada perbuatan baik. Tetapi jika sudah terpaksa memukul, cukuplah satu kali yang menimbulkan rasa sakit, dan dilakukan setelah memberi peringatan keras dan menjadikan sebagai alat penolong untuk menimbulkan pengaruh yang positif dalam jiwa anak.

Belajar adalah proses untuk berubah kearah yang lebih baik, setiap individu sangat membutuhkan pembelajaran dan pendidikan. Diterapkannya sebuah metode agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tidak membosankan, supaya mendapat ilmu yang bermanfaat serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan di masyarakat. Agama Islam sudah terlebih dulu dalam membahas keilmuan, untuk mendapatka ilmu saja tidak cukup karena harus ada ilmu yang bermanfaat, dengan kata lain Islam juga memberikan langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai mana telah dibahas di atas.

Dengan maksud agar para guru atau pendidik tidak ceroboh dalam mendidik manusia, yang perannya adalah sebagai khalifah di muka bumi. Maka para pendidik memiliki cara yang baik untuk memberikan bekal-bekal kehidupan dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip Penggunaan metode pembelajaran

Hasibuan dan Moedjiono mengutip dari Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany memaparkan beberapa prinsip pelaksanaan pada metodologi pendidikan Islam ialah sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Memahami motivasi, kebutuhan, serta minat siswanya.
- 2) Menyadari tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.
- 3) Mengetahui tahap perkembangan, kematangan, serta perubahan anak didik.
- 4) Menyadari perbedaan individual di diantara anak didik.

⁷⁰ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), 27

- 5) Mengamati pemahaman serta memahami hubungan, penggabungan pengalaman serta kelanjutan, keunikan, inovasi, serta kebebasan berpikir.
- 6) Menghadirkan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menyenangkan bagi anak didik.
- 7) Memperkuat berbagai nilai khasanah yang berlaku

Pemilihan metode dalam pendidikan, terdapat beberapa faktor yang penting untuk dipertimbangkan supaya metode itu bisa efektif serta optimal untuk meraih tujuan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, perlu memperhatikan kondisi anak didik, termasuk kemampuan mereka untuk merespons metode yang diberikan.

Kedua, materi pembelajaran yang membutuhkan berbagai macam metode yang berbeda.

Ketiga, kemampuan guru untuk memakai metode juga menjadi faktor yang menentukan efektivitas pemakaian metode yang dipilih.

Terakhir, tujuan pendidikan wajib disinkronkan dengan metode yang dipilih, bukan sebaliknya di mana tujuan disesuaikan dengan metode.

d. Macam-macam Metode Pembelajaran

Untuk guru yang hendak mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai metode pembelajaran, bukan hanya cukup memahami definisinya saja. Lebih dari itu, penting untuk memahami beragam metode pembelajaran yang terkait. Dalam uraian berikut ini, bakal dijelaskan beberapa jenis metode yang wajib dipahami oleh para guru.⁷¹

- 1) Metode ceramah yang termasuk metode konvensional di mana guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Meskipun dianggap praktis serta hemat biaya, guru wajib memakainya

⁷¹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 90-92.

- dengan cara yang menarik supaya siswa tetap tertarik serta tidak merasa bosan.
- 2) Metode diskusi yang mengutamakan aktivitas diskusi untuk memecahkan masalah. Metode ini melibatkan siswa dalam kelompok diskusi yang bertugas membahas masalah yang diberikan. Dengan cara ini, siswa bisa belajar dengan berpartisipasi aktif.
 - 3) Metode demonstrasi yang dijalankan melalui praktikum untuk memungkinkan siswa melihat serta mempraktikkan materi secara langsung. Metode ini lebih menarik serta bisa membuat siswa lebih fokus pada materi yang dipelajari.
 - 4) Metode Ceramah Plus yang pada dasarnya serupa dengan metode ceramah konvensional, namun dilengkapi dengan metode tambahan seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, latihan, serta memberi umpan balik diantara pengajar serta murid.
 - 5) Metode Resitasi yang melibatkan siswa pada pembuatan ringkasan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Siswa diminta untuk menuliskan resume itu memakai kata-kata mereka sendiri pada selembar kertas.
 - 6) Metode Eksperimen yang melibatkan kegiatan percobaan ataupun praktikum di laboratorium sehingga siswa bisa mengamati langsung materi pelajaran yang sedang disampaikan. Metode ini umumnya dipergunakan pada pelajaran ilmu pengetahuan alam (sains) serta bidang lainnya.
 - 7) Metode Karya Wisata yang memakai tempat ataupun lingkungan tertentu yang menyediakan sumber belajar bagi siswa, seperti museum ataupun lingkungan alam. Namun, penerapan metode ini membutuhkan pengawasan langsung dari guru.
 - 8) Metode Latihan. Metode ini ialah cara mengajar di mana siswa dilatih untuk melakukan pengembangan keterampilan dengan memakai rangsangan, pemanfaatan, ataupun pembuatan

sesuatu. Biasanya sesudah penjelasan, siswa bakal diuji melalui beberapa pertanyaan.

- 9) Metode Perancangan. Untuk metode ini, siswa diarahkan untuk membuat sebuah proyek yang kemudian bakal diteliti. Ini bisa berupa perancangan skema, data, grafik, serta sebagainya. Metode ini juga banyak dipergunakan dalam program khusus, terutama di bidang kejurusan.
- 10) Metode Debat. Metode ini melibatkan siswa dalam perdebatan argumen baik secara individu ataupun dalam kelompok. Namun, debat ini dijalankan secara formal dengan aturan tertentu untuk membahas serta mencari solusi masalah.
- 11) Metode Mind Mapping. Metode pembelajaran ini mengimplementasikan cara berpikir secara sistematis mengenai suatu masalah, termasuk penyebab serta penyelesaiannya. Melalui metode ini, siswa bisa memberi peningkatan kemampuan analisa serta berpikir kritis untuk memahami masalah dari awal hingga akhir.

e. Fungsi Metode Pembelajaran

Pada pembelajaran, terdapat beberapa fungsi penting yang perlu Anda pahami. Menurut pandangan Syaiful Bahri Djamarah serta Aswan Zain yang dikutip oleh Hasibuan dan Moedjiono, terdapat beberapa fungsi metode pembelajaran yang bisa disebutkan, di antaranya ialah:⁷²

1) Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebuah metode pembelajaran mempunyai fungsi sebagai pendorong motivasi ekstrinsik ataupun motivasi dari luar bagi siswa, oleh karenanya mereka bisa mengikuti aktivitas pembelajaran dengan efektif. Motivasi itu mempunyai tujuan untuk mendorong semangat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

⁷² Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 112

2) Strategi Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran oleh guru menjadi kunci supaya setiap siswa di kelas bisa memahami materi dengan baik. Oleh karenanya, setiap guru perlu mengetahui metode pembelajaran yang paling cocok untuk diterapkan di kelas, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.

3) Alat Meraih tujuan

Metode pembelajaran termasuk sarana yang memungkinkan siswa meraih tujuan belajar. Jika materi disampaikan tanpa memperhatikan metode pembelajaran, hal itu bisa mengurangi efektivitas aktivitas pembelajaran. Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan untuk menyampaikan materi serta siswa kurang termotivasi pada proses belajar.

f. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip mendasari urgensi dalam proses belajar mengajar yakni.⁷³

Pertama, Prinsip motivasi dan tujuan belajar

Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa atau laksana mobil tanpa bahan bakar.

Kedua, Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan maupun intelegensi yang tidak sama.

⁷³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 112.

Ketiga, Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis

Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak jauh memiliki makna dari pada belajar secara verbalistik.

Keempat, Integrasi pemahaman dan pengalaman

Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu daur proses belajar. Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu yang berasal dari pengalaman siswa sendiri.

Kelima, Prinsip fungsional

Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Keenam, Prinsip menggembirakan

Belajar adalah proses yang terus berlanjut tanpa henti, dan juga sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang terus menerus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan mempunyai kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.

Jadi dapat dipahami dari pemaparan diatas bahwa prinsip belajar tidak membebankan siswa, sehingga siswa merasa malas untuk belajar namun mempunyai prinsip yang dapat mengembangkan kemampuan dan motivasi belajar siswa serta menggembirakan sehingga anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif itu perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim yang kondusif dan menyenangkan.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai fasilitas melakukan bimbingan agar siswa belajar. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan pada interaksi terhadap peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁴

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah sebagai berikut:

Pertama, Anak didik (siswa)

Perbedaan individual anak didik (siswa) pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode.⁷⁵ Untuk menentukan metode yang akan diterapkan hendaknya seorang guru melihat aspek-aspek di atas dan melihat jumlah peserta didik (siswa) yang akan di ajar.

Kedua, Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang ditujudari setiap kegiatan belajar mengajar.⁷⁶ Jika sudah mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, maka mudahlah bagi guru untuk menentukan metode apa yang akan diterapkan.

Ketiga, Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari.⁷⁷ Karena jika guru menerapkan situasi yang sama, dikhawatirkan siswa akan mudah bosan dan kurang semangat dalam belajar, maka dari itu agar memperoleh hasil belajar yang maksimal hendaknya

⁷⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 107.

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 80.

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 80

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 80

metode yang digunakan seharusnya bervariasi dan tidak sama.

Keempat, Fasilitas

Fasilitas adalah hal yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik (siswa) di sekolah.⁷⁸ Semakin lengkap dan bagus suatu fasilitas pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Kelima, Guru

Sumber daya manusia atau yang dalam hal ini adalah guru, sangat berpengaruh dalam proses mengajarnya, karena latar belakang pendidikan diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.⁷⁹ Maka seorang guru yang profesional sangatlah penting dalam meningkatkan belajar siswa.

h. Tujuan Metode Pembelajaran

Pada intinya, metode pembelajaran mempunyai tujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan individu siswa supaya mereka bisa berhasil mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Untuk lebih rinci, berikut beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui pemakaian metode pembelajaran:⁸⁰

- 1) Membantu siswa untuk melakukan pengembangan kemampuan individu mereka supaya bisa mengatasi masalah dengan memakai solusi alternatif yang inovatif.
- 2) Mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran supaya bisa dijalankan dengan metode terbaik yang ada.

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 80

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 80

⁸⁰ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu guru dan Tenaga Kependidikan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (Paikem)*, (Depok: TP, 2010), 7.

- 3) Memfasilitasi penemuan, pengujian, serta pengorganisasian data yang dibutuhkan untuk melakukan pengembangan sebuah disiplin ilmu.
- 4) Memberi kemudahan proses pembelajaran sehingga tujuan pengajaran bisa tercapai dengan hasil terbaik.
- 5) Mengarahkan pembelajaran ke arah yang ideal dengan cepat, tepat, serta sesuai dengan harapan.
- 6) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa bisa dengan gampang memahami materi.

Pendidikan di seluruh dunia memang melibatkan beragam model pembelajaran di setiap jenjangnya. Proses belajar bukan hanya sekadar penyampaian pelajaran, tetapi juga melibatkan pemakaian metode pembelajaran oleh guru untuk mengalirkan pengetahuan kepada murid-muridnya.

3. Aplikasi *Bamboozle*

Dalam zaman digital ini, para guru bisa memakai media digital sebagai alat untuk menjalankan *ice-breaking*. Ada banyak situs web yang bisa dipergunakan sebagai media *ice-breaking*, salah satunya ialah *Bamboozle*.⁸¹

Bamboozle ialah alat pendidikan digital yang bisa membuat belajar menjadi menarik.⁸² Situs web ini menyediakan berbagai game mengenai berbagai topik, ataupun kita juga bisa membuat game sendiri secara gratis.

Tujuan dari dirancangnya *Website Bamboozle* ialah untuk membantu para guru untuk menjalankan kegiatan *ice-breaking* dengan lebih mudah. *Website Bamboozle* bisa diakses oleh siapa saja serta hanya membutuhkan akun email untuk mendaftar. Di dalam *website Bamboozle*, sudah tersedia berbagai fitur yang

⁸¹ Ilmatus Sa'diyah, Dkk, Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru SD/MI melalui Pelatihan Media Pembelajaran Edugames Berbasis Teknologi: Quizizz dan Bamboozle, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 11, No 3, 2021, 199.

⁸² Ilmatus Sa'diyah, Dkk, 200.

memadai untuk menjalankan kegiatan ice-breaking secara gratis. Namun, jika pengguna ingin mendapatkan fitur premium tambahan, mereka bisa mengaksesnya dengan membayar biaya tambahan yang sudah ditentukan. Versi gratis dari *Baamboozle*, yakni *Baamboozle Basic*, memberi akses ke fitur dasar seperti membuat serta mengedit game hingga 24 pertanyaan, memainkan game yang dibuat oleh orang lain, serta memakai 2 hingga 4 tim. Sementara itu, *Baamboozle+* menyediakan lebih banyak opsi serta fitur yang bisa membuat pembuatan serta permainan game menjadi lebih menyenangkan untuk pengguna *Baamboozle+*. Di antaranya ialah:⁸³

- a. Jumlah tim, opsi untuk membuat tim semakin banyak. Kita bisa membuat 5 hingga 8 tim untuk memulai permainan.
- b. Ukuran gambar, dengan *Baamboozle+* kita bisa mengunggah gambar serta *gift* dengan ukuran yang lebih besar serta resolusi yang lebih tinggi.
- c. Jumlah pertanyaan, kita bisa membuat hingga 48 pertanyaan.
- d. Salin serta sunting games, kita bisa menyalin serta mengedit permainan yang sudah ada tanpa mengubah permainan aslinya dengan cara menyalin permainan itu di *dashboard*.
- e. Akses *slideshow*, fitur baru sebagai alat pembelajaran yang menampilkan slide serta penjelasannya.
- f. *Power-up* baru, fitur ini memberi berbagai opsi permainan saat siswa memainkannya.
- g. Folder, kita bisa memisahkan ataupun mengelompokkan permainan sesuai dengan topik ataupun pelajaran ataupun kelompok. Fitur ini bukan hanya mengurangi waktu yang dibutuhkan, tetapi juga membantu untuk mempercepat pengaturan permainan pribadi.
- h. Dalam hal permainan pribadi, fitur ini mempunyai fungsi untuk mengamankan visibilitas permainan

⁸³ Ilmatus Sa'diyah, Dkk, 203.

yang sudah dibuat, dengan kata lain memberi akses eksklusif ataupun permainan khusus yang hanya ditujukan untuk siswa kita sendiri.

- i. Dalam hal dukungan pelanggan, sebagai pengguna Baamboozle+ kita diberi prioritas ketika menghadapi masalah dengan akun kami.

4. Semangat Belajar

a. Pengertian

Semangat belajar merupakan segala usaha dalam diri sendiri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat tercapainya tujuan. Dalam definisi umum, semangat dipergunakan untuk mengungkapkan minat yang sangat kuat serta pengorbanan yang dibutuhkan untuk meraih tujuan. Para ahli juga sudah mengemukakan pandangan mereka terkait semangat.

Menurut Sahlan Asnawi pada kajiannya bahwa, semangat ialah perasaan positif yang memotivasi seseorang untuk bekerja dengan lebih giat serta efektif.⁸⁴ Menurut Hasibuan, semangat ialah keinginan serta tekad seseorang untuk bekerja dengan baik, berdisiplin, serta mencapai prestasi kerja yang terbaik.⁸⁵

Belajar ialah sebuah proses perubahan perilaku melalui pendidikan ataupun secara khusus melalui latihan. Menurut pandangan konvensional, belajar dimaknai sebagai usaha untuk mendapat pengetahuan tertentu. Namun, menurut pandangan kontemporer, belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam buku Psikologi Pendidikan, Chalijah Hasan menjelaskan definisi belajar menurut pandangan para ahli sebagai berikut:

⁸⁴ Sahlan Asnawi, Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Psikologi* No.2: 87 Universitas Persada Indonesia, 2010. 2.

⁸⁵ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 94.

- 1) Lyle E. Boume Jr. serta Bruce R. Ekstrand menggambarkan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman serta latihan.
- 2) Diffotd T. Morgan memaparkan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang melibatkan pengolahan pengalaman sebelumnya.
- 3) Mustofa Fahmi mendefinisikan belajar sebagai ungkapan perilaku ataupun pengalaman.
- 4) Guilfred memaknai belajar sebagai perubahan yang dihasilkan dari rangsangan.⁸⁶

Sesudah mengacu pada beberapa definisi di atas mengenai belajar secara umum, bisa diambil simpulan jika belajar ialah proses perubahan pada perbuatan seseorang yang relatif stabil, yang terjadi karena latihan serta pengalaman. Chalijah Hasan memaparkan jika perubahan yang terjadi dalam belajar ialah konstan serta memberi dampak yang berkelanjutan. Dalam hal itu, proses belajar serta perubahan termasuk dua fenomena yang saling terkait, dimana belajar sebagai proses belajar serta perubahan sebagai hasil dari proses itu.⁸⁷

Hasil dari proses belajar ialah perubahan dalam sikap serta perilaku manusia. Perubahan pada proses belajar bisa berupa hasil baru ataupun peningkatan dari hasil yang sudah ada sebelumnya. Namun, tidak semua perubahan perilaku bisa disebut sebagai belajar, serta belajar bukan hanya terkait dengan pelajaran di sekolah tetapi juga berkaitan dengan pengembangan keterampilan, kebiasaan, minat, sosialisasi, serta pencapaian cita-cita.

Arti dari perilaku serta perbuatan dalam belajar mencakup banyak hal, termasuk pengetahuan, keterampilan, pemahaman, serta sikap. Ketika seseorang belajar, perilaku yang ditunjukkan ialah

⁸⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya:Al-Ikhlash,2014), 3.

⁸⁷ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, 3.

hasil dari niat serta kesengajaan, yang tercermin dari kesiapan, motivasi, serta tujuan yang hendak dicapai. Ketiga faktor itu mendorong individu untuk menjalankan proses belajar.⁸⁸

Dari penjelasan di atas, bisa diambil simpulan jika semangat belajar termasuk upaya untuk mendapat pengetahuan yang kemudian bakal mengubah perilaku seseorang. Kehidupan manusia sebenarnya ialah sebuah wahana serta proses pembelajaran, di mana setiap kegiatan yang dijalankan manusia ialah cara untuk mengukur hasil belajar yang sudah dicapai.⁸⁹

b. Ciri-Ciri Siswa yang Mempunyai Semangat Belajar Tinggi

Mengetahui apakah seorang siswa mempunyai semangat dalam belajar ataupun tidak tidaklah sulit. Ada beberapa ciri perilaku siswa yang memperlihatkan semangat belajar yang tinggi, di antaranya:

1) Rajin, tekun serta bersungguh-sungguh

Siswa yang bersemangat dalam belajar biasanya tampak rajin memperhatikan materi, tekun dalam belajar, tertarik pada pembelajaran, serta bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan setiap tugas. Mereka juga siap untuk memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas.⁹⁰

2) Bersegera mengerjakan tugas yang diberi guru

Siswa yang mempunyai semangat belajar ingin segera menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru, serta tidak terlihat malas untuk menjalankannya.⁹¹

⁸⁸ Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensido, 2005), 45.

⁸⁹ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 28.

⁹⁰ Dedy Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 86.

⁹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 83.

- 3) Selalu ingin duduk di deretan kursi terdepan
Siswa yang bersemangat belajar biasanya menyukai serta ingin duduk di barisan depan dengan posisi yang paling dekat dengan meja guru. Mereka mempunyai hasrat untuk berhasil.⁹²
- 4) Menginginkan tugas tambahan
Siswa yang semangat dalam belajar biasanya meminta ataupun menginginkan tugas tambahan karena mereka ingin tantangan yang lebih besar.
- 5) Tidak mudah lelah serta putus asa
Semangat belajar membuat siswa tidak mudah lelah, tidak mudah menyerah, serta tidak putus asa. Mereka mencoba berbagai cara guna meraih kesuksesan.⁹³

B. Kerangka Berfikir

Pada saat ini banyak sekali aplikasi yang dipergunakan oleh guru dalam aktivitas pembelajaran, salah satunya ialah aplikasi Bamboozle. Dengan adanya kajian ini Peneliti ingin mengetahui tentang respon, sistem, implementasi serta evaluasi pembelajaran fiqih dengan memakai aplikasi *Bamboozle*. Subjek pada kajian ini ialah siswa kelas IV MI Terpadu Al Anwar Rembang. Peneliti ingin mengetahui dengan adanya pemanfaatan aplikasi *Bamboozle* bisa memberi peningkatan semangat belajar dari para siswa itu.

⁹² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 23.

⁹³ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 83.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

